

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat pesat yang tentunya mendorong pelaku usaha untuk terus beradaptasi dan mengikuti perubahan yang terjadi. Selain itu, pelaku usaha untuk bisa mempertahankan usahanya harus mampu berinovasi agar tetap bisa bersaing, baik dengan lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya. Persaingan menjadi tantangan utama yang harus dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk lebih peka dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Namun tidak hanya itu, dengan adanya persaingan bisnis modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan juga semakin besar, sehingga perusahaan membutuhkan investor.

Pada umumnya tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental sebuah perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2015:109). Laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran prestasi perusahaan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, baik para investor maupun para calon investor yang akan menanamkan modalnya dan sebagai prediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Mengetahui perubahan laba yang diperoleh perusahaan sangatlah penting

terutama bagi pemakai laporan keuangan, karena dengan adanya perubahan laba mereka dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan perusahaannya.

Dari banyaknya sub sektor yang ada di dalam industri manufaktur, sektor barang konsumen primer (sebanyak 12 sub sektor), salah satu sektor yang menjadi sorotan yaitu sub sektor makanan dan minuman. Hal ini sehubungan dengan pentingnya barang konsumsi bagi kehidupan, sehingga tidak bisa dipungkiri dengan semakin menjamurnya industri makanan dan minuman yang terus tumbuh dan berkembang pesat. Kinerja industri tersebut pun justru memiliki prospek yang menguntungkan baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang, karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang berdiri sejak 1971. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. diketahui dalam perdagangannya tanggal 10 Maret 2023 harga sahamnya ditutup di Rp 1.230 atau naik 0,82%. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. juga sudah memberikan informasi hasil laporan keuangan Perseroan hingga 31 Desember 2022. Hasilnya cukup membuat para investor kecewa, sebab laba Perseroan turun hampir 30% menjadi Rp1,49 triliun pada Desember 2022. Meskipun secara pendapatan meningkat 9% dari periode 2021 ke 2022, tetapi tingginya beban masih menggerus laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Berikut laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2018-2022 pada Gambar 1.1.



Sumber : *Annual Report* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2018-2022
(data diolah 2023)

Gambar 1.1

Grafik Laba Bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa garis dari grafik trend line cenderung menurun. Pada tahun 2018-2020 laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 laba bersih mengalami kenaikan sebelum akhirnya pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan kembali. Adanya penurunan laba tersebut diantaranya disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan yang tidak seimbang dengan kenaikan pendapatannya, total hutang yang lebih besar dibandingkan total modalnya, dan kemampuan dalam membayar kewajiban lancar terhadap aset lancarnya juga masih kurang efisien. Dari penyebab tersebut, maka dapat diambil beberapa faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Assets* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yaitu rasio keuangan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover*.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva yang dimilikinya (Anwar, 2019:176). ROA ini juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba perusahaan. Alasan ROA lebih sering dijadikan indikator profitabilitas dibandingkan indikator rasio lainnya, yaitu karena ROA paling sering disoroti dan mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta lebih menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Jika ROA semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan pun akan semakin baik (Saragih dkk, 2015).

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018:134). *Current Ratio* ini juga digunakan untuk mengukur keamanan perusahaan (*margin of safety*). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Sipahutar & Sanjaya, 2019). Semakin tinggi *Current Ratio* maka *Return On Asset* akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* maka *Return On Asset* akan semakin menurun.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh modal

yang dimiliki perusahaan tersebut (Kasmir, 2018:157). Rasio ini pada dasarnya berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin besar rasio ini profitabilitas perusahaan akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin kecil rasio ini profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Karena jika rasio ini semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan pun akan semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Zendrato et al., 2023). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Assets* akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Assets* akan semakin meningkat.

Inventory Turnover (perputaran persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2018:176). Jika rasio perputaran persediaan yang dihasilkan tinggi berarti perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan juga semakin baik. Begitu pula sebaliknya jika rasio perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Fujilestari et al., 2020). Semakin tinggi *Inventory Turnover* (ITO) maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Inventory Turnover* (ITO) maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin menurun.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan bahwa penurunan laba (profitabilitas) perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*. Penurunan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan lainnya, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Inventory Turnover (ITO)*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Inventory Turnover (ITO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadinya penurunan laba (profitabilitas) yang akan diukur dengan *Return On Assets* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dapat disebabkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover*. Oleh karena itu dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Return On Assets (ROA)* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.?
4. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Return On Assets* (ROA) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan berupa informasi akademik dalam bidang manajemen keuangan khususnya referensi pembahasan tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi perusahaan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan perusahaan dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) yang didasarkan pada rasio keuangan lainnya, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* (ITO).

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk memahami bagaimana kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan sejauh mana perusahaan ini dapat menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Februari 2024.